

**LAPORAN**  
**KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**PENYULUHAN MEDIA INTERAKSI ORANG TUA DAN BALITA**  
**SEBAGAI ALAT BANTU PENDIDIKAN ANAK BALITA**  
**PADA KELOMPOK BINA KELUARGA BALITA (BKB) SANDAT**  
**BANJAR SAKIH DESA GUWANG KECAMATAN SUKAWATI**

**OLEH**  
**Dra. NI KADEK KARUNI, M. Sn**

**PRODI DESAIN PRODUK**  
**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**  
**TAHUN 2022**

## KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Beliaulah, kami dapat menyelesaikan Laporan kegiatan Bina Keluarga Balita **Sandat** Banjar Sakih, Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali Tahun 2022.

Dalam melaksanakan kegiatan Kelompok Bina Keluarga Balita ini, kami mendapat bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Anak Agung Alit, selaku kepala Desa Guwang
2. Ibu Ni Putu Martiana Dewa, selaku PLKB Kecamatan Sukawati
3. Ibu Ni Wayan Widiasih, selaku pendamping Posyandu desa Guwang.
4. Tokoh-tokoh masyarakat dan rekan-rekan semua yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, khususnya di Desa Guwang

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, mengingat segala keterbatasan yang kami miliki. Laporan Kegiatan ini hanya dapat memberikan informasi secara umum terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Kelompok BKB Sandat Banjar Sakih, Desa Guwang, Kabupaten Gianyar. Kami mengharapkan masukan dan saran demi kesempurnaan laporan dan kegiatan BKB kedepannya.

Guwang, 3 Agustus 2022

Penulis



Dra. Ni Kadek Karuni, M.Sn  
NIP. 196612301993032002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN BKB SANDAT.....	4
BAB III PENUTUP.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kader BKB melaksanakan persiapan penyuluhan.....	6
Gambar 2 Kader memantau perkembangan anak melalui KKA.....	7

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dalam upaya mempercepat terwujudnya keluarga yang berkualitas pemerintah daerah telah membentuk gerakan bersama antara pemerintah dengan masyarakat dalam mempersiapkan dan memelihara kesehatan, hantaran tumbuh kembang balita, dan deteksi dini kelainan atau kecacatan anak yang dinamakan gerakan Bina Keluarga Balita (BKB). Bina Keluarga Balita merupakan Program Pemerintah dalam upaya pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang balita secara optimal. Pembentukan Bina Keluarga Balita (BKB) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui interaksi orangtua dan anak secara optimal

Pelaksanaan kegiatan BKB di desa Guwang, kecamatan Sukawati rutin dilaksanakan setiap bulan di seluruh banjar/dusun yang ada, sehingga kesehatan masyarakat khususnya para balita dan ibu hamil dapat dipantau sedini mungkin. Terkait dengan kesehatan untuk mempermudah pelayanan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) sedini mungkin, anak-anak balita setelah melakukan penimbangan dengan system 5 (lima) meja dilanjutkan dengan kegiatan BKB yang dilengkapi dengan alat permainan edukatif (APE), baik yang bersifat standar maupun pengembangan APE yang dilakukan secara tradisional sehingga, mampu memberikan motivasi kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

#### **2.1. SEJARAH BERDIRINYA KELOMPOK BKB SANDAT**

Berdirinya kelompok BKB Sandat Banjar Sakih, berawal dari adanya berkumpul dan bertemunya ibu ibu dan anak anak balita setiap bulan dalam

kegiatan penimbangan Balita di Posyandu lingkungan banjar Sakih. Dalam kegiatan penimbangan, ibu-ibu Balita dengan sangat sabar menunggu antrean, sambil mengawasi anak-anak mereka bermain-main dengan anak-anak lainnya. Anak-anak balita dapat bermain dengan ceria, lucu, sangat aktif dan kreatif. Orang tua sangat senang melihat kelucuan, dan keceriaan wajah anak-anak balita dalam bermain. Namun dalam permainan tersebut sering terjadi rebutan alat-alat permainan yang sering dibawanya sendiri-sendiri, karena diposyandu belum ada alat-alat permainan.

Untuk menghindari hal tersebut tercetuslah pemikiran ibu-ibu kader Posyandu bersama Ibu-Ibu balita untuk mengelompokkan anak-anak mereka dalam bermain mengikuti besar-kecilnya anak. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui taraf tumbuh kembang anak, disamping itu juga untuk mengetahui kemampuan anak menurut kelompok umur. Terkait dengan hal tersebut, melalui berbagai pertimbangan dalam suatu rapat kelompok PKK Lingkungan banjar Sakih, Desa Guwang, Kecamatan Sukawati maka, dalam hal ini dipandang perlu untuk membentuk suatu wadah/organisasi yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, atau kelompok yang dapat membina, mengembangkan kemampuan ibu dalam mengasuh dan mendidik anak sesuai kelompok umur. Setelah berjalan sekian lama dan karena dipandang dapat meningkatkan perkembangan anak Balita, maka Desa Guwang, Kecamatan Sukawati membuat surat Keputusan No. 220/08/PMD/ 2011 tanggal 5 Mei 2011, tentang pembentukan Kelompok Kerja Bina Keluarga Balita (Pokja BKB) Banjar Sakih, Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, sehingga dengan adanya Surat Keputusan ini kegiatan kelompok semakin aktif dan mendapatkan pengakuan secara otentik. Berdirilah kelompok BKB banjar Sakih dengan nama ***Kelompok BKB Sandat*** yang dilandasi oleh, persatuan, kesatuan dengan berdasarkan azas gotong royong dan rasa kekeluargaan

Pembentukan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) ini yang merupakan bagian dari program Keluarga Berencana, mempunyai tujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik,

motorik, kecerdasan, emosional dan sosial dengan sebaik-baiknya dan merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan keluarga berkualitas yang harus dimulai sejak dini bahkan sejak dalam kandungan, karena masa balita adalah merupakan masa *Golden Period*.

Melalui program BKB diharapkan setiap keluarga mampu meningkatkan kemampuannya terutama dalam membina anak balitanya sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. "Melalui interaksi orang tua dan anak, sehingga anak akan tumbuh menjadi anak yang berkepribadian luhur, cerdas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN BKB SANDAT**

Dalam pelaksanaan kegiatan BKB, Kader sebagai fasilitator yang bertugas memberikan penyuluhan dan menggerakkan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kelompok. Untuk kegiatan Kelompok Bina Keluarga balita “ Sandat” masing-masing kelompok umur dibina oleh 2 orang kader yang terdiri dari kader inti yang pelaksanaannya memberikan konseling, penyuluhan, rujukan dan kunjungan rumah. Satu lagi kader piket yang melakukan pengasuhan anak, bermain dan mengarahkan anak dalam permainan edukatif, sedangkan untuk persiapan dan pengisian daftar hadir dan sarana kelompok dibantu oleh pengurus lainnya yang disebut kader bantu, dimana jumlah kader seluruhnya 11 orang.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan penyuluhan dan menggerakkan masyarakat dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas kelompok Bina Keluarga Balita agar mampu mengasuh anaknya dengan baik dan benar, maka diperlukan keterampilan yang efektif agar materi penyuluhan dan arahan dapat dipahami dengan baik pula. Terkait dengan tugas dan fungsi kader, kader BKB Sandat Banjar Sakih telah mendapatkan bimbingan, pelatihan, dan pembinaan dari masing-masing pokja BKB baik pada tingkat kecamatan, kabupaten maupun Propinsi.

Kegiatan yang dilakukan kader kelompok BKB disesuaikan dengan kegiatan berupa : penyuluhan, konseling, rujukan kepada ibu-ibu balita sasaran dimana pertemuan kelompok dilakukan sebanyak 1 kali dalam 1 bulan, yaitu pada waktu posyandu. Kelompok BKB dalam melakukan kegiatan terintegrasi dengan posyandu serta dalam evaluasinya dilakukan kunjungan rumah dalam rangka pembinaan kepada sasaran yang kehadirannya maupun tingkat perkembangan anaknya masih belum optimal.

Untuk materi penyuluhan para kader mengutamakan penyuluhan tentang 7 Aspek Perkembangan Anak yang dipantau dalam KKA (Kartu Kembang Anak)



yaitu :

1. perkembangan Gerakan kasar
2. Perkembangan gerakan halus
3. Perkembangan Komunikasi Aktif
4. Perkembangan komunikasi Pasif
5. Perkembangan Kecerdasan Balita
6. Kemampuan Menolong diri sendiri pada Balita, serta
7. Tingkah laku sosial anak

Teknis kegiatan ini adalah dari dan untuk anggota BKB. Dalam satu kelompok BKB ditunjuk satu atau beberapa kader yang bertugas untuk menyampaikan materi penyuluhan. Biasanya, kegiatan BKB ini terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan anak PAUD. Jadi, dengan ikut BKB, anak dan ibu sama-sama pintar.

Disamping itu juga diberikan materi tentang PKSD (Pembentukan Karakter Sejak Dini) kepada keluarga yang mempunyai balita, yang menjadi alasan utama, karena Balita sebagai masa yang merupakan tahap awal dari kehidupan seseorang, masa balita dipandang penting karena di masa inilah diletakkan dasar-dasar kepribadian yang akan memberi warna ketika kelak balita tersebut tumbuh dewasa. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat memberikan pembinaan tumbuh kembang, menanamkan moral. Keluarga adalah tempat mencontoh dan meneladani sikap dan prilaku yang akan membentuk kepribadiannya. Disinilah peran orangtua sangat diperlukan, baik sebagai pelindung, guru, sahabat, motivator dan juga sebagai perawat dalam membina, mengasuh dan memantau tumbuh kembang anak. Sebagai orang yang paling dekat dengan Balita, sosok ibu lah yang lebih banyak mengetahui perkembangan anaknya.

Kegiatan kelompok BKB Sandat Banjar Sakih pada dasarnya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi serta kegiatan lain yang dianggap perlu. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penyuluhan adalah

1. Persiapan, terdiri dari : penyusunan rencana pertemuan, menyiapkan materi penyuluhan dan merencanakan mekanisme pertemuan berupa, ceramah atau dialog interaktif.



Gambar 1

Ibu ibu kader BKB mengadakan persiapan sebelum melakukan kegiatan BKB. Membuat rencana kegiatan harian dan bulanan, membuat satuan kegiatan, dan Absensi ibu sasaran serta diskusi tentang materi penyuluhan.

2. Pelaksanaan pertemuan meliputi: Pembukaan atau doa, mengulas materi atau PR yang lalu, menyampaikan materi pokok, Tanya jawab dan memberi PR, terakhir penutup atau doa.

### 3. Pembinaan, pemantauan dan evaluasi:

Pembinaan dilakukan melalui kunjungan rumah, memanfaatkan forum pertemuan atau menciptakan kegiatan kegiatan yang menarik minat anggota kelompok.

Kegiatan pemantauan dimaksudkan untuk mengamati berjalannya kegiatan kelompok, baik dalam kaitannya dengan pertemuan kelompok maupun komunikasi antara orang tua dan anak balitanya.

Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk mengulas kembali materi dengan diskusi dan Tanya jawab, membahas PR yang diberikan dan membahas penyelesaian masalah.



Gambar 2  
Ibu sasaran dan kader memantau perkembangan anak melalui KKA

Salah satu materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang Media Interaksi Orang Tua dan Balita Sebagai Alat Bantu Pendidikan Anak Balita. Ada tiga (3) kelompok

jenis media interaksi yaitu; dongeng dan cerita, musik dan lagu/nyanyian dan gerak, kegiatan bermain dan alat permainan (APE).

Anak-anak sesuai dengan dunianya, senang mendengarkan dongeng atau cerita. Kegemaran ini perlu dipupuk karena dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan untuk meningkatkan perkembangan bahasa, perbendaharaan kata, penerapan sopan santun, hiburan, menumbuhkan minat membaca, moral, serta tidak kalah pentingnya adalah keakraban hubungan orang tua dan anak.

Musik lagu/nyanyian dan gerak sebagai media pendidikan balita merupakan media yang juga digemari oleh anak-anak. Nyanyian adalah bahasa nada, bahasa gerak dan bahasa rasa. Melalui nyanyian anak dapat mengembangkan dirinya melalui ungkapan pribadi. Melalui nyanyian yang dilakukan, daya imajinasi anak dapat ditimbulkan. Demikian juga dengan penggunaan alat permainan edukatif (APE) dalam permainan sebagai alat bantu pendidikan anak balita memberikan manfaat bagi perkembangan anak balita. Karena bermain adalah salah satu cara belajar yang ampuh bagi balita. Banyak manfaat lain yang bisa diambil dari bermain. Bermain yang ada kegiatan lari, loncat, menendang dan lainnya akan menguatkan dan mentrampilkan anggota badan anak. Bermain merupakan sumber belajar. Bermain mendorong anak untuk menjadi kreatif, bermain membantu mengembangkan kepribadian yang baik antara lain, bertanggung jawab, mematuhi peraturan, serta bekerjasama. Dengan bermain, maka hubungan orang tua dengan anak menjadi lebih akrab.

Sarana atau alat yang dapat digunakan anak dalam bermain adalah daya khayal mereka sendiri dibantu dengan benda-benda sederhana yang terdapat di sekitar lingkungan mereka, untuk menghidupkan daya khayal dan peniruan anak serta menghidupkan suasana bermain sebagaimana dikehendaki anak. Misalnya, anak meniru apa yang pernah dialami seperti naik bis. Sarana untuk menghidupkan daya khayal dan suasana bermain naik bis, anak bisa menggunakan sebuah bangku panjang, kardus kosong, tikar kecil, bahkan tanpa benda apapun anak-anak dapat bermain naik bis. Selain benda-benda dari lingkungan sekitar dan benda-benda yang dibeli sebagai alat permainan, perlu diketahui ada sejenis alat permainan khusus dibuat untuk tujuan tertentu, yang dinamakan Alat Permainan Edukatif (APE). Alat permainan edukatif (APE) adalah suatu alat permainan khusus digunakan dalam pendidikan anak antara lain untuk merangsang berbagai kemampuan anak balita dalam hal gerakan halus dan kasar (otot tubuh, anggota

badan, jari jemari), berbicara dan mengadakan komunikasi dengan orang lain, kecerdasan, menolong diri sendiri dan bergaul. Kelompok BKB Sandat Banjar Sakih, memiliki beberapa jenis APE yang bisa dipergunakan oleh balita dalam bermain pada saat ada pertemuan bulanan antara lain: Mainan gantung, Giring-giring, boneka kain, papan raba, bola -bola kecil, pasel, Mencari pasangan, permainan angka, Lotto warna, menara gelang ganda, papan pasak, balok ukur, tangga selinder dan kubus. APE yang dipergunakan dalam penyuluhan disesuaikan dengan kelompok umur balita dari 0-5 tahun. APE yang dipergunakan memiliki 3 persyaratan utama yaitu; persyaratan edukatif (mendidik), Persyaratan Teknis (aman digunakan anak-anak) dan persyaratan ekonomis( kualitas harus baik, tidak mudah rusak karena APE ini akan sering digunakan) mudah dan murah dibuat karena menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Untuk memenuhi persyaratan ekonomis, mudah dan murah kader penyuluh mengajak keluarga balita untk membuat mainan sendiri dengan menggunakan barang-barang bekas yang ada di sekitar lingkungannya. Seperti membuat mobil-mobilan dengan memanfaatkan botol bekas, membuat giring-giring dengan tutup botol bekas, membuat pesawat juga dengan botol bekas.

Memanfaatkan barang-barang bekas menjadi mainan dapat mengurangi limbah yang ada di muka bumi, mengasah kemampuan berkreasi, menjaga bumi dengan cara melakukan prinsip *go green* serta menghemat pengeluaran keluarga. Limbah yang tadinya tidak berguna dan hanya menjadi sampah dapat disulap menjadi barang yang berguna, indah, dan memiliki nilai ekonomis.

Dalam kegiatan BKB, Kerjasama kader penyuluh dan partisipasi keluarga balita sangat baik. Ternyata dengan mengikuti program ini ibu-ibu menjadi lebih pandai mengurus dan merawat anak, pandai membagi waktu dan mengasuh anak. Bertambah wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh anak, serta meningkatnya keterampilan dalam mengasuh dan mendidik anak balita.

### **BAB III.**

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Kegiatan yang telah dilakukan selama ini, ternyata membawa dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi ibu dan anak-anak Balita. Dengan mengusahakan, menyediakan dan melakukan pengenalan APE (Alat Permainan Edukatif), alat permainan tradisional, anak-anak dapat menyusun, memilih, menggunakan permainan dengan baik. Anak-anak dapat mengetahui dan mengerti tentang penggunaan permainan sesuai warna yang tepat dan bervariasi.

Sistem pengenalan APE kepada anak balita secara dini akan dapat mengetahui perkembangan kemampuan ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik anak. Ketiga aspek tersebut jika diuraikan dapat menjadi 7 aspek pengembangan balita meliputi gerakan kasar, gerakan halus, komunikasi aktif, komunikasi pasif, kecerdasan, bergaul dan menolong diri sendiri. Kegiatan bermain dalam BKB merupakan kegiatan terindah pada usia balita, karena pada usia tersebut anak-anak dapat melakukan eksplorasi dan pembelajaran awal pada dunianya.

Pengenalan alat permainan edukatif, dan pengembangan APE yang dilakukan secara tradisional, anak-anak lebih kreatif serta dapat melestarikan permainan tradisional yang mulai ditinggalkan dewasa ini, karena telah bermunculan permainan yang lebih canggih. Selain menggunakan alat permainan, untuk mengakrabkan hubungan orang tua dengan anak, kader juga melakukan dengan mendongeng, musik dan lagu. Media interaksi ini dapat digunakan untuk merangsang perkembangan bahasa, pembendaharaan kata, pengetahuan, hiburan juga menanamkan sopan santun. Selain menggunakan media interaksi APE, juga dilatih untuk mengenal seni budaya Bali melalui latihan menari.

## DAFTAR PUSTAKA

Nurmarinda Dewi Hartono, 2021, Mengenal Alat Permainan Edukatif: Fungsi, Manfaat, Kriteria, dan Kedudukannya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini  
<https://www.kompasiana.com/ririnmarinda/6149d72901019066e7153112/mengenal-alat-permainan-edukatif-fungsi-manfaat-kriteria-dan-kedudukannya-dalam-pembelajaran-anak-usia-dini>

Tim Ahli BKB, 2009, Panduan Kader, Pengasuhan dan Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Bina Keluarga Balita (BKB), Pemerintah Kabupaten Gianyar Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana.

Tim Ahli BKB, Tim Penyusun Modul BKB, 2011, Petunjuk Pemanfaatan Media APE, BKKBN Pemerintah Kabupaten Gianyar Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana.

**LAMPIRAN**

**FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN BINA KELUARGA BALITA(BKB) SANDAT SAKIH TAHUN 2022**







